

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa konsep perkabungan *Rambu Solo'* di Lembang Pongbembe, Simbuang jika ditinjau dalam perspektif Teologi Kontekstual, Stephen B. Bevans, termasuk dalam kategori model antropologi yakni totalitas perkabungan dilaksanakan dalam perspektif warisan kebudayaan komunitas masyarakat di Lembang Pongbembe, seraya memusatkan perhatian pada jati diri mereka sebagai orang-orang Kristen dalam sebuah konteks tertentu serta berupaya untuk mengembangkan cara mereka yang unik dalam merumuskan iman. Dengan kesadaran bahwa di dalam budaya terdapat pewahyuan Tuhan sehingga terkandung benih-benih injil yang direfleksikan secara kontekstual. Mereka menjadi seorang Kristen yang menghayati Tuhan dalam jiwa luhur-rahim kebudayaan mereka.

B. Saran

Mengacu pada pokok bahasan sebelumnya, maka beberapa hal yang direkomendasikan untuk dilakukan:

1. Institut Agama Kristen harus melakukan penelitian kebudayaan yang berdaya guna untuk melahirkan rumusan teologi yang kontekstual.
2. Gereja harus memahami dan melakukan teologi yang berbasis teologi kontekstual sehingga penghayatan jemaat terfokus pada jati diri dan identitas mereka yang disandarkan pada ajaran Kristen dan menghidupkan kekhasan kebudayaan.
3. Pemerintah wajib memperhatikan budaya lokal yang ada di Tana Toraja, khususnya di Lembang Pongbembe, Simbuang.
4. Generasi muda Lembang Pongbembe wajib untuk terus belajar tentang kebudayaannya sehingga melahirkan generasi yang tidak gagal kultural dan jati diri.

